
ANALISIS ASPEK KENYAMANAN PEDESTRIAN
JL CIKINI RAYA – JL PENATARAN
KECAMATAN MENTENG DKI
JAKARTA

Dahkri Tri Mardika, Tuntun Rahayu

Universitas KrinaDwipayana

Jl Raya Jatiwaringin, Pondok Gede, Kota Bekasi-Jawa Barat

E-mail : tuntunrahayu@gmail.com

ABSTRAK

Ruang pejalan kaki dalam konteks kota dapat berperan untuk menciptakan lingkungan manusiawi dan ramah lingkungan. Jalur pedestrian seharusnya mampu memenuhi kenyamanan pejalan kaki dengan selalu mempertimbangkan seluruh aspek kenyamanan dan keamanan dalam setiap perencanaannya. Beberapa aspek kenyamanan mencakup sirkulasi aksesibilitas gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan, keindahan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting jalur aspek kenyamanan berdasarkan aspek kenyamanan. Penelitian ini berada di daerah jl cikini raya sampai dengan jalan penataran. Penelitian ini dilaksanakan dengan survei di lapangan.

Kata kunci : Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki, Aspek Kenyamanan, Jalur Pedestrian, Jl Cikini Raya, Jl Penataran, Pedestrian Jakarta.

ABSTRACT

Pedestrian space in the context of cities can play a role in creating a humane and environmentally friendly environment.. Pedestrian paths should be able to fulfill the comfort of pedestrians by always considering all aspects of comfort and safety in every planning. Some aspects of comfort include circulation, accessibility, natural style and climate, safety. cleanliness, beauty The analytical method used is descriptive analysis to describe the existing condition of the route, aspects of comfort based on the comfort aspect. This research is in the Cikini Raya area up to the upgrading road.

Keyword : Level of Pedestrian Comfort, Convenience Aspect, Pedestrian Street, Jl Cikini Raya, Jl Penataran,, Pedestrian Jakarta

1. PENDAHULUAN

Kota Jakarta pusat sebagai salah satu pusat ibu kota di Indonesia. berbenah diri dalam berbagai sektor pembangunannya. Sektor terkait dengan pelayanan publik dan infrastruktur merupakan sektor prioritasnya, salah satu program penting adalah pembangunan jaringan pejalan kaki (*trottoar/sidewalk/pedestrian*).

Pembangunan jalur pejalan kaki ini selalu dilakukan secara bertahap dalam tiap tahunnya, baik dari sumber dana swasta, APBD Kota, APBD Provinsi maupun APBN. Pembangunan jaringan pejalan kaki ini telah dilakukan sejak tahun 2017 untuk seluruh trottoar ibu kota Jakarta. Saat ini telah berhasil dibangun jalur pejalan kaki yang berada di jalan cikini raya dan jalan penataran yang akan diteliti oleh peneliti aspek kenyamanan jalur pejalan kaki.

Pembangunan jalur pejalan kaki di Kota Jakarta yang telah banyak dilaksanakan ini ternyata memiliki standar dan kualitas yang berbeda-beda, baik dari aspek penggunaan material, standar teknik maupun tingkat kenyamanannya. Berbagai perbedaan ini terjadi karena adanya berbagai perbedaan pada konsultan perencana, kontraktor pelaksana, tahun anggaran, kebijakan pengelola pembangunan, peran serta pemangku jalan dan lain-lain. Akibatnya pengguna jalur pejalan kaki akan dapat merasakan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara ruasjalur pejalan kaki yang satu dengan lainnya. Perbedaan kondisi jalur pejalan kaki di setiap ruas jalan ini memberikan permasalahan yang sangat beragam pada setiap ruasnya. Beberapa permasalahan yang dapat ditemukan di lapangan adalah : Penggunaan bahan material yang sangat berbeda, sehingga ada jalur pejalan kaki yang licin, kasar, halus dan sebagainya, hal ini memberikan tingkat keamanan

dan kenyamanan yang berbeda pula. Adanya penggunaan jalur jalur pejalan kaki di luar peruntukannya dan mengganggu kenyamanan pejalan kaki, seperti trottoar digunakan parkir, kumpunya ojek online dan pedagang kaki lima.

2. METODOLOGI

A. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer Kuisisioner

Data primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung dilokasi penelitian yaitu jalur pejalan kaki. Data mengenai jalur pejalan kaki yaitu fungsi khusus pejalan kaki, ruang menunggu kendaraan, keindahan kota, dan fungsi lain menurut pejalan kaki diperoleh dengan cara membagikan formulir kuesioner kepada pengguna jalur pejalan kaki yang ada dilokasi penelitian.

Study Literatur

Media cetak dan elektronik untuk mendapatkan berita-berita yang bersangkutan dengan konsep aspek kenyamanan tersebut dan referensi pustaka yang merupakan buku – buku maupun skripsi orang lain yang mendukung dalam penulisan.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

Variabel yang akan diteliti melalui respondensi para pejalan kaki yang menempuh perjalanan atau melintas disepanjang area penelitian jalur pejalan kaki Jalan Cikini Raya, meliputi Kondisi jalur pejalan kaki dan Tingkat kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki

Variabel yang akan diteliti melalui proses dokumentasi, adalah kondisi fisik yang berhubungan dengan kenyamanan para pengguna jalur pejalan kaki terhadap pemanfaatan fasilitas yang tersedia pada jalur pejalan kaki diJalan Cikini Raya.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 7 hari yaitu pada tanggal 10 sampai dengan 17 September 2022, dimulai pada siang hari hingga malam hari yaitu pada jam 13.00 – 21.00 WIB, dimana banyak terjadi pergeseran didalam pemanfaatan jalur pejalan kaki.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif atau statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi responden sebagaimana adanya. Data dari kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif persentase.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Cikini Raya, Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta pusat. Jl Cikini Raya adalah jalan utama di Jakarta yang terletak di sebelah selatan Jalan Menteng. Jalan ini menghubungkan Kawasan Kwitang dan Pegangsaan. Jalan sepanjang 3 +/- km ini hanya melintasi Kelurahan Cikini, Menteng Jakarta pusat. Dari persimpangan Menteng Huis sampai persimpangan taman Stasiun Cikini.

1. LANDASAN TEORI

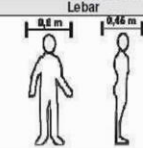
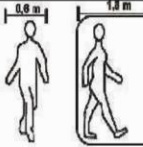
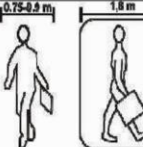
Jalur pejalan kaki (*pedestrian line*) menurut Peraturan Presiden No. 43 tahun 1993 tentang Prasarana Jalan Bag. VII pasal 39 adalah termasuk fasilitas pendukung yaitu fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan baik yang berada di badan jalan maupun yang berada di luar badan jalan, dalam rangka keselamatan, keamanan, ketertiban dan

kelancaran lalu lintas serta memberikan kemudahan bagi pemakai jalan. Dalam hal ini fasilitas pejalan kaki yang dimaksud adalah trotoar, tempat penyeberangan yang dinyatakan dengan marka jalan dan/atau rambu-rambu, jembatan penyeberangan dan terowongan penyeberangan (PP No. 43 : 1993).

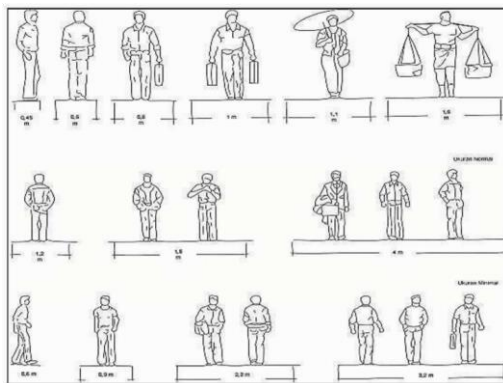
Prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki secara umum berfungsi untuk memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah, lancar, aman, nyaman, dan mandiri termasuk bagi pejalan kaki dengan keterbatasan fisik. Fungsi prasarana dan sarana pejalan kaki yaitu sebagai berikut:

1. Jalur penghubung antar pusat kegiatan blok ke blok, dan persil ke persil dikawasan perkotaan.
2. Bagian yang tidak terpisahkan dalam system pergantian moda pergerakan lainnya.
3. Pendukung keindahan dan kenyamanan kota.
4. Jalur evakuasi bencana.

Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya. Berdasarkan perhitungan dimensi tubuh manusia, kebutuhan ruang minimum pejalan kaki:

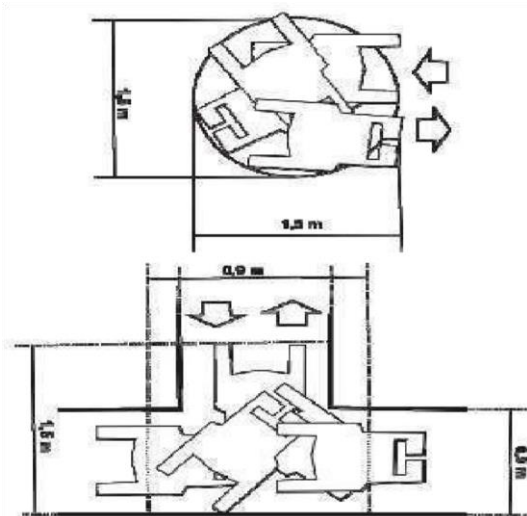
Posisi	Kebutuhan Ruang	
	Lebar	Luas
1. Diam		0,27 m ²
2. Bergerak		1,08 m ²
3. Bergerak membawa Barang		1,35 - 1,62 m ²

Gambar 1: Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan kaki



Gambar 2: Standar Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang gerak minimum tersebut di atas harus memperhatikan kondisi perilaku pejalan kaki dalam



melakukan pergerakan, baik pada saat membawa barang.

Gambar 3: Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki berkebutuhan Khusus

Persyaratan khusus ruang bagi pejalan kaki yang mempunyai keterbatasan fisik (difabel) yaitu sebagai berikut:

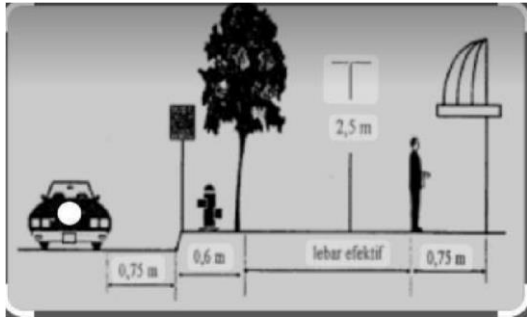
1. Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 1.5 meter dan luas minimum 2,25 m²;
2. Alinemen jalan dan kelandaian jalan mudah dikenali oleh pejalan kaki antara lain melalui penggunaan material khusus.
3. Menghindari berbagai bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan seperti jurukan lubang.
4. Tingkat trotoar harus dapat memudahkan dalam menyeberang jalan;
5. Dilengkapi jalur pemandu dan perangkat pemandu untuk menunjukkan berbagai perubahan dalam tekstur trotoar;
6. Permukaan jalan tidak licin.

Menurut peraturan menteri pekerjaan umum (2014), ruang bebas jalur pejalan kaki harus memiliki kriteria dan spesifikasi sebagai berikut :

1. Memberikan keleluasaan pada jalur pejalan kaki.
2. Memiliki aksesibilitas yang tinggi dan menjamin keamanan, keselamatan.
3. Memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitar.
4. Mengakomodasi kebutuhan social pejalan kaki.
5. Memiliki tinggi paling sedikit 2,5 meter.
6. Memiliki kedalaman paling sedikit 1 meter.
7. Memiliki lebar samping paling sedikit 0.3 meter.

8. Memiliki lebar samping paling sedikit 0.3 meter.

Kriteria dan spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki yang dimaksud harus diperhatikan dalam penempatan utilitas dan perlengkapan lainnya.



Gambar 4: Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki

Menurut utterman (1984) dalam Santyo,dkk (2011), aspek aspek kenyamanan yang mempengaruhi kenyamanan pada sebuah pedestrian yaitu : 2.

A. Sirkulasi

Kenyamanan sirkulasi sangat penting bagi pengguna jalan trotoar karna adanya pembatas jalan pedestrian dengan jalan mobil/motor adalah menghindari kecelakaan. B. Iklim atau kekuatan iklim

Selain kenyamanan bagi para pengguna jalan diperlukan penghalang radiasi matahari. Radiasi matahari mampu mengurangi rasa tidak nyaman bagi

perhatian, mengganggu atau berbahaya A. Kondisi Jalur Pejalan Kaki bagi Kesehatan sehari hari (kerja, Saat ini diketahui dimensi jalur pejalan para pengguna jalan terutama daerah tropis, oleh karna itu harus diperlukan adanya sarana peneduh sebagai perlindungan dari trik matahari.

C. Kebisingan

Semua bunyi yang mengalihkan istirahat, hiburan atau belajar) dianggap sebagai bising.(Doelloe L, L 1993).

D. Keamanan

Tanudjaja dalam pamungkas (2003 : 190) manusia memiliki jenjang kebutuhan, yang salah satunya adalah safety need. Safety need merupakan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan keselamatan atau keamanan. Supaya dirinya merasa terlindungi dari setiap gangguan.

Yang termasuk sarana pejalan kaki adalah drainase, jalur hijau, lampu penerangan, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, marka dan perambuan, papan informasi (signage), halte/shalter bus dan lapak tunggu, serta telepon umum. Persyaratan teknis penyediaan sarana ruang pejalan kaki diatur dalam keputusan Menteri perhubungan tentang fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan KM 65 tahun 1993.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan cikini raya merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat perekonomian, kesehatan, pendidikan dan pemerintahan. Aktivitas dikawasan jalan ini sangat ramai dan beragam mulai dari polisi, TNI, PNS, pegawai swasta, pelajar dan masyarakat umum. Kawasan Jl Cikini Raya merupakan Kawasan perkotaan dimana banyak terdapat Gedung pemerintahan, pusat pembelajaran, polsek menteng, rumah sakit, Gedung perbankan, kampuskuliah dan lain

Kondisi Jalur Pejalan Kaki sebagaianya.

Pengambilan penelitian titik lokasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu, 5 segmen sebelah timur dan 5 segmen sebelah barat.

kaki di Jl Cikini Raya adalah maksimal 3 meter dan minimal 2,5 meter dengan Panjang jalur pejalan kaki +-3 km . pembatas jalan raya dengan jalur pejalan

kaki berupa kreb atau peninggian jalur pejalan kaki setinggi 25 cm.

Saluran drainase yang tertutup di bawah jalur pejalan kaki itu sendiri disepanjang jalur. Penerangan di jalur pejalan kaki Jl Raya Cikini juga tersedia untuk melakukan aktivitas pada malam hari. Elemen lain seperti zebra cross tersedia disetiap potongan dengan jalan lain.

Rambu – rambu berupa symbol lalu lintas diletakkan dipinggir jalur pejalan kaki. Jenis pohon yang ada di jalur pejalan kaki Jl Raya Cikini adalah jenis pohon trembesi dan pohon tanjong, terletak dipinggir jalur pejalan kaki. Disepanjang jalur pejalan kaki terdapat juga neon box sebagai media promosi produk komersial seperti hal nya berisi iklan mengenai merek rokok dan sepeda motor.

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk berjalan yang dicapai oleh seseorang dengan jalur pedestrian, terhadap suatu objek pelayanan ataupun lingkungan. Berdasarkan survei kepada responden masyarakat sekitar mengenai aksesibilitas kemudahan trotoar serta fasilitas di Jl Cikini Raya – Jl Penataran, dapat diketahui 80% bahwa mereka semua nyaman melalui jalur pedestrian ini. Dan sisanya 20% mereka tidak nyaman melalui jalur pedestrian ini.

Pengguna jalan yang merasa tidak nyaman di Jl. Cikini Raya-Jl Penataran dikarenakan aksesibilitasnya di jalur pedestrian terdapat banyak pedagang kaki lima, ojek online sehingga gerak jalan terganggu.

1. segmen 1 barat dijl cikini raya menunjukkan akses kenyamanan pejalan kaki sangat nyaman dengan tidak adanya pedagang kaki lima dan parkir liar, disamping itu pembatas jalan terdapat pagar dari vegetasi tanaman sehingga menjadikan pejalan kaki nyaman dan indah dipandangya.

2. segmen 1 timur di Jl Cikini raya menunjukkan akses tingkat kenyamanan 70%, bagi pengguna pejalan kaki di sediakan tempat duduk istirahat apabilaingin bersantai dan menikmati suasana ditrotoar tersebut. Kurang nyamannya adalah ada ojek online yang parkir sembarangan sehingga akses jalan terganggu.

3. Segmen 2 timur di Jl Cikini raya menunjukkan aspek kenyamanan jalur pejalan kaki sangat nyaman tidak ada yang menghalangi akses pejalan kaki

4. segmen 2 barat terletak didepan took optic yang jalur pejalan kaki aspek kenyamanan sangat nyaman. Sehingga memudahkan akses pejalan kaki tersa nyaman disisi jalan terdapat vegetasi membuat indah dan sebagai pembatas jalan mobil dan motor dan terdapat tiang tiang pillar pembatas supaya motor dan mobil tidak bisa masuk

5. Segmen 3 timur di Jl Cikini Raya depan Taman Ismail Marzuki aspek kenyamanan sangat nyaman terdapat pepohonan sehingga pejalan kaki mendapat pengurangan sinar mataharipada siang hari, dan juga terdapat pagar pembatas jalan yang permanen yang diisi batu sehingga mobil dan motor akses tidak masuk.

6. Segmen 3 barat didepan Hotel Alia Cikini akses nyamanan pejalan kaki sangat nyaman terhindar dari jalur motor dan mobil. Disitu terdapat pembatas tumbuhan tumbuhan dan pepohonan sehingga pejalan kaki terasa nyaman mengurangi panas nya matahari.

7. Segmen 4 timur didepan halte SMPN 1 Cikini Raya, akses kenyamanan pejalan kaki begitu nyaman. Terdapat halte ditrotoar memudahkan bagi pejalan kaki khususnya anak sekolah danyang bekerja disitu, untuk berangkat dan pulang sangat fleksibel aksesnya dan disitu terdapat pertigaan yang kea rah jl. Raden saleh,

sehingga pejalan kaki dibuatkan zebra cross untuk alat penyebrang.

8. Segmen 4 Barat akses trotoar pejalan kaki didepan Stasiun Cikini. Aspek kenyamanan jalur trotoar sangat nyaman diberi pembatas pagar besi sehingga mengurangi resiko pejalan kaki dari mobil dan motor, dan untuk pembatas nya banyak orang yang melompati pagar karena akses masuk dan keluarnya sangat jauh. Ditrotoar tersebut juga sangat kecil dengan lebar 1,5 m sehingga pejalan kaki hanya cukup 2 orang.

9. Segmen 5 timur adalah kondisi pedestrian banyak pedagang kaki lima, dan ojek online mengganggu aktivitas ruang pejalan kaki sehingga jalur pejalan kaki tidak nyaman. Gambar diatas diambil dari segmen 5 timur pada pukul 13.00 – 14.00 WIB. Jalur pedestrian yang ada tidak hanya untuk sirkulasi pejalan kaki, tetapi banyak pedagang kaki lima dan ojek online dijalur pedestrian. Sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman akses bagi pengguna jalan jalur trotoar. Dan banyak juga yang parkir motor dan mobil dijalur cikini raya.

10. Segmen 5 barat di jl penataran akses kenyamanan pejalan kaki tidak lurus karna ada bangunan rumah pompa. Sehingga dibuatkan jembatan berbelok supaya pejalan kaki nyaman. Vegetasi di Jl Penataran terdapat pohon pohon besar pejalan kaki merasa adem, dan ditrotoar tersebut ada pembatas pagar diatas kali. Sehingga pejalan kaki terhindar dari bahaya jatuh ke kali.

Pengguna jalur pejalan kaki JL Raya Cikini terdiri dari berbagai aktivitas didalamnya yaitu pejalan kaki itu sendiri sebagai pengguna utama jalur pejalan kaki dan juga aktivitas non-pejalan kaki yang menggunakan jalur tersebut untuk menggunakan aktivitas lain diantaranya pengamen, asongan dan lain sebagainya.

Karakteristik 100 responden.

A. Jenis kelamin

Laki laki 81 orang

Perempuan 19 orang. B.

Usia :

≤ 20 Tahun : 7 orang

20-30 Tahun : 53 orang

30-40 Tahun : 29 orang

40-50 Tahun : 9 orang

≥ 50 Tahun : 2 orang

C. Pendidikan

Tidak Sekolah : 2 orang

SD : 2 orang

SLTP : 11 orang

SLTA : 55 orang Perguruan

Tinggi : 30 orang

Lain-lain

D. Pekerjaan

Tidak Bekerja : 29 orang

Pegawai Swasta : 26 orang

PNS/TNI/Polri : 14 orang

Lain-lain

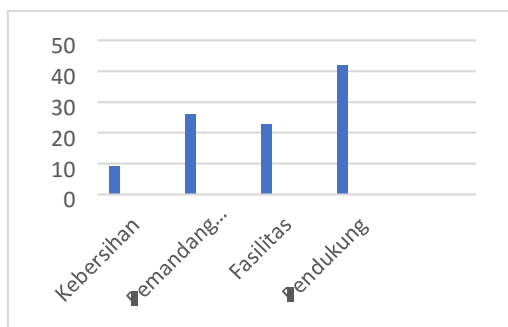
Dari 9 fungsi jalur pejalan kaki yang disajikan dalam lembar kuioser yaitu jalur khusus pejalan kaki, ruang menunggu kendaraan, ruang bersosialisasi, ruang berteduh, ruang keindahan kota, ruang untuk PKL dan parkir , dan lainnya. Yang menjadi pilihan pengguna disajikan dalam tabel dibawah ini :

No	Fungsi Jalur Pejalan Kaki	Jumlah Responden
1	Jalur khusus pejalan kaki	82 Responden
2	Ruang menunggu kendaraan	45 Responden
3	Ruang bersosialisasi	12 Responden

4	Ruang berteduh	19 Responden
5	Ruang keindahan kota	17 Responden
6	Ruang berolahraga	-
7	Ruang rekreasi	-
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	2 Responden
9	Lainnya	-

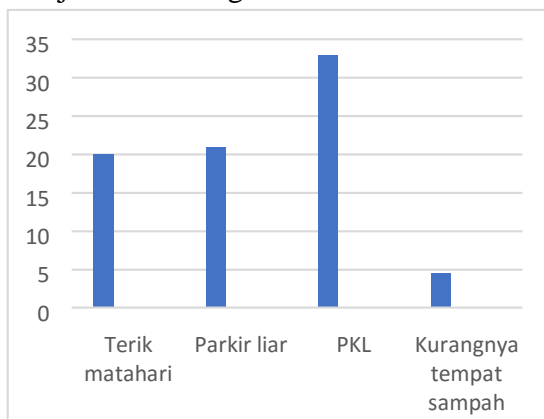
Tabel 1 : Hasil Penelitian

Dari 13 item pertanyaan yang terdapat pada lembar kuisioner mengenai kondisi jalur pejalan kaki, dapat dilihat besarnya aspek kenyamanan disajikan dalam grafik berikut ini:



Grafik 1: Persepsi Kenyamanan Jalur Menurut Responden

Dari pertanyaan kuisioner terbuka dapat digali aspek ketidaknyamanan menurut responden di jalur pejalan kaki saat ini, presentase hasil persepsi aspek disajikan dalam grafik dibawah ini :



ketidaknyamanan menurut responden di jalur pejalan kaki Jl Raya Cikini *Grafik 2 : Grafik Persepsi*

Ketidaknyamanan Jalur Menurut Responden

Dalam hal meningkatkan pemanfaatan jalur pejalan kaki Jalan Cikini Raya responden mengharapkan beberapa hal guna meningkatkan kenyamanan jalur pejalan kaki diantaranya yaitu iklim mikro yang berkaitan dengan suhu kota pekanbaru khususnya di Jalan Cikini Raya yang terlalu panas disiang hari sehingga perlu untuk menambah fasilitas berupa pohon peneduh, penertiban PKL yang berada di jalur pejalan kaki Jalan Cikini Raya, dan juga parkir liar yang terdapat pada beberapa jalur pejalan kaki. Selain itu penambahan fasilitas diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan jalur pejalan kaki yaitu peneduh, rambu-rambu khusus menyebrang, tempat sampah, dan juga fasilitas- fasilitas pendukung lainnya.

Beberapa Elemen Keamanan dan Kenyamanan Pejalan Kaki Cikini Raya

1. Bollards berpengaruh untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pejalan kaki. Dengan memasang bollards mengurangi resiko cedera yang dapat menimpapejalan kaki ditrotoar akibat kelalaian kendaraan bermotor atau mobil, atau kelalaian pejalan kaki. Keberadaan bollard mengurangi masuk nya kendaraan diarea pejalan kaki.
2. Zebra Cross Jl cikini raya adalah jl utama banyak yang ingin ke kantor dan

ke sekolah. Maka pejalan kaki untuk meningkatkan keamanan menyebrang, dibuatkan zebra cross sebagai penanda bagi kendaraan motor dan mobil agar kecepatannya dikurangi dan memberikan jalan untuk pejalan kaki.

3. Lampu penerangan untuk menjaga keamanan pejalan kaki dari bahaya kriminalitas dan kendaraan motor mobil pada malam hari. Lampu penerangan juga untuk menghidupkan jalur pedestrian dan membuat pejalan kaki terlihat di malam hari.

4. Penyediaan tempat duduk trotoar cikini raya untuk memfasilitasi pejalan kaki beristirahat. Elemen ini dapat meningkatkan kenyamanan pejalan kaki. Untuk penempatannya kondisional tergantung lebar trotoar sehingga tidak menghalangi pejalan kaki yang melintas.

5. Penanaman pohon/taman atau elemen fasilitas lainnya di trotoar cikini raya tidak hanya berfungsi untuk peneduh pejalan kaki, tetapi bermanfaat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di trotoar. Selain itu juga berfungsi menciptakan karakter atau juga identitas Kawasan secara lebih luas. Elemen ini juga dapat mengontrol cuaca atau

6. iklim, memperbaiki kondisi udara menyaring polusi, dan berdampak pada Kesehatan pejalan kaki.

7. Kebersihan merupakan salah satu unsur pembentuk kenyamanan di ruang fasilitas pejalan kaki di trotoar. Trotoar yang bersih menghindarkan bau yang tidak sedap, atau pandangan, dan mampu menciptakan iklim yang baik bagi pejalan kaki. Oleh karena itu di trotoar cikini raya disediakan fasilitas tempat sampah

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jl Cikini Raya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi dan fasilitas yang telah tersedia pada jalur pejalan kaki Jl. Cikini Raya ditinjau dari aspek kenyamanan pengguna jalur itu sendiri yaitu beradadalam kategori Tidak Baik / Tidak Nyaman. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis deskriptif persentase mengenai kenyamanan pejalan kaki menunjukkan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari seluruh pilihan kuesioner tertutup mengenai aspek kenyamanan termasuk pada kriteria cukup Nyaman.

Besarnya tingkat kenyamanan persepsi pengguna terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki berdasarkan 13 item kondisi jalur pejalan kaki, terdapat 7 aspek yang termasuk kriteria Cukup Nyaman, yaitu Pemandangan Sekitar Jalur 59%, Bentuk Kualitas Jalur 53%, Keamanan Dari Kejahatan 53%, Kebersihan Jalur 53%, Keindahan Bentuk Jalur 54%, Aksesibilitas Jalur 53%, Kelengkapan Fasilitas 55%. Sedangkan 6 aspek masuk pada kriteria Tidak Nyaman, yaitu Terik Matahari 48%, Kejelasan Sirkulasi Jalur 41%, Iklim Mikro 49%, Kebisingan 46%, Aroma Tidak Sedap 51%, Keamanan Jalur (licin, berlubang) 20%.

Hillgard ER. 1978. *The Goals of Perception*. In. Stephen Kaplan and Rachel Kadarini, N. 2015. *Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar Di Kota Pontianak*. Pontianak : UNTAN.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, Niniek. 2009. *Pedestrian ways dalam Perancangan Kota*. Klaten :Yayasan Humaniora.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineke Cipta.

Boedjo P.et al. 1986. *Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya*. Jakarta : Djambatan Brookman CF. Merriew LC. 1973. *Recreational Use Of Wild Land*. New York : Mc Graw Hill Book Inc.Co

Dephub. 1993. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.

Dharwandhani D. 1977. *Pendugaan Keindahan Pemandangan (Scienic BeautyEstimation) Lansekap Kebun Raya Bogor*. Tidak Dipublikasikan.

Dirjen Bina Marga. 1970. *Peraturan Perencanaan Geometrik Jalan Raya Nomor*

113. Jakarta : Dirjen Bina Marga.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.EdisiKeempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, Rustam. Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan ArsitekturLansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kodariyah, R. 2004. *Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Perdagangan di Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.